

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kenyataan di lapangan, yaitu pemilihan dan penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh kader BKB Kota Administratif Tasikmalaya yang mencakup bahasa Indonesia ragam lisan yang dipilih dan digunakan kader BKB, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan kader BKB, dan ciri-ciri kebahasaan dan kedwibahasaan bahasa Indonesia ragam lisan kader BKB; fungsi bahasa yang terkandung dalam bahasa Indonesia ragam lisan kader BKB; dan keterpahaman bahasa Indonesia ragam lisan kader BKB oleh peserta BKB. Hal ini sejalan dengan pendapat Best (1981: 69) bahwa studi deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang memerlukan dukungan, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Selain itu, dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengumpulkan dan menyusun data melainkan juga menganalisis dan menafsirkan data mengenai bahasa Indonesia ragam lisan Kader BKB dengan cara membandingkannya dengan bahasa Indonesia baku. Karena itu, metode yang digunakan juga bersifat komparatif. Hal ini sejalan dengan pendapat

dengan pendapat Surachmad (1975: 131-132) yang menyatakan bahwa pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk komparatif.

Best (1981: 25) pun berpendapat sama bahwa penelitian deskriptif meliputi deskripsi, analisis, dan interpretasi apa yang ada. Bentuknya kadang-kadang berupa perbandingan atau pertentangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemakaian bahasa Indonesia ragam lisan oleh kader BKB Kota Administratif Tasikmalaya dalam berbagai peristiwa dan situasi sedangkan sampel penelitian ini adalah pemakaian bahasa Indonesia ragam lisan oleh 3 kader BKB Kota Administratif Tasikmalaya ketika memberikan penyuluhan BKB dalam 15 penyuluhan BKB. Jadi, masing-masing kader memperoleh kesempatan sebanyak 5 kali penyuluhan.

Pengambilan sampel dilakukan secara purposif, artinya sesuai dengan tujuan penelitian. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemilihan dan penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh kader BKB Kota Administratif Tasikmalaya dengan segala aspeknya

maka kader BKB yang dijadikan sampel penelitian harus kader yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan penyuluhan BKB, aktif memberikan penyuluhan BKB, dan bersedia menjadi sumber data penelitian sehingga situasi penyuluhan tidak dikondisikan atau dipengaruhi oleh tujuan penelitian penulis. Selain itu, agar penelitian ini representatif maka kader yang dijadikan sampel penelitian harus mewakili kader yang terdapat di wilayah Kota Administratif Tasikmalaya. Karena Kota Administratif Tasikmalaya terdiri atas kecamatan, yaitu Kecamatan Tawang, Kecamatan Cipedes, dan Kecamatan Cihideung maka sampel penelitian ditetapkan 3 kader BKB. Jadi, dari tiap-tiap kecamatan diambil 1 kader BKB dengan kriteria seperti telah disebutkan di atas. Penetapan 5 kali penyuluhan didasarkan pada kelompok peserta BKB. Setiap kelompok besar BKB terdiri atas 5 kelompok kecil peserta BKB, yaitu (1) kelompok peserta yang mempunyai anak balita berumur 0-1 tahun, (2) kelompok peserta yang mempunyai anak balita berumur 1-2 tahun, (3) kelompok peserta yang mempunyai anak balita berumur 2-3 tahun, (4) kelompok peserta yang mempunyai anak balita berumur 3-4 tahun, dan (5) kelompok peserta yang mempunyai anak balita berumur 4-5 tahun. Hal ini dimaksudkan untuk keakuratan data karena meskipun topik pembicaraannya sama tetapi kalau lawan bicaranya berbeda mungkin saja ragam

bahasa yang diqunakannya berbeda pula.

3.3 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian diqunakan teknik-teknik berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data pelaksanaan pemakaian bahasa Indonesia ragam lisan oleh kader BKB, lawan bicarannya, situasi, dan topik pembicaraannya.

2) Rekaman

Rekaman dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemakaian bahasa Indonesia ragam lisan oleh kader BKB beserta ciri-cirinya. Rekaman dilakukan pada saat kader BKB memberikan penyuluhan BKB.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap kader BKB untuk memperoleh data mengenai alasan pemakaian bahasa Indonesia ragam lisan yang mereka gunakan. Wawancara ini dilakukan seselesaiannya penyuluhan.

4) Tes

Tes dilakukan secara lisan kepada peserta BKB mengenai isi penyuluhan untuk mengetahui keterpahaman bahasa Indonesia ragam lisan yang diqunakan oleh kader BKB.

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Hasil observasi dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui faktor penyebab pemakaian bahasa Indonesia lisa oleh kader BKB.

Hasil rekaman ditranskripsikan secara ortografis. Hasil transkripsi diklasifikasikan dan dianalisis segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksisnya dengan cara membandingkannya dengan kaidah bahasa Indonesia baku untuk mengetahui bahasa Indonesia ragam lisan yang digunakan kader BKB serta untuk mengetahui ciri-cirinya. Khusus untuk segi leksis penulis tidak hanya membandingkannya dengan kaidah bahasa Indonesia baku dan nilai rasanya tetapi juga mencoba mengeluarkan kosa kata khusus yang merupakan ciri khas bahasa Indonesia ragam lisan kader BKB. Selain itu, melalui transkripsi ini dapat dianalisis fungsi bahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia ragam lisan kader BKB.

Untuk mempermudah penganalisisan penulis menggunakan kode berupa lambang bilangan (angka) dan lambang huruf. Penggunaan kode itu adalah sebagai berikut:

- 1) kode berupa angka arab yang terletak pada urutan pertama dari kode keseluruhan digunakan untuk menunjukkan urutan penyuluhan;
- 2) kode angka arab yang terletak pada urutan kedua dari kode keseluruhan digunakan untuk menunjukkan alinea

tempat ujaran kader yang mengandung lafal, bentuk kata, struktur kalimat, leksis, serta fungsi yang dianalisis:

- 3) kode berupa angka arab yang terletak pada urutan ketiga dari kode keseluruhan menunjukkan kalimat tempat lafal, bentuk kata, struktur kalimat, leksis, serta fungsi yang dianalisis; dan
- 4) kode berupa huruf kapital yang terletak pada urutan keempat dari kode keseluruhan menunjukkan nama kader yang menggunakan lafal, bentuk kata, struktur kalimat, leksis, serta fungsi yang ditunjukkan oleh kode pertama, kedua, dan ketiga tadi.

Jadi, kode 1.7.1 F berarti lafal, bentuk kata struktur kalimat, leksis, dan fungsi tersebut terdapat atau dilakukan pada penyuluhan ke-1 dalam ujaran yang terdapat pada alinea ke-7 dan kalimat ke-1 oleh kader Popon.

Hasil wawancara dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui alasan pemilihan dan penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh kader BKB.

Hasil tes dianalisis dengan menggunakan persentase dan ditafsirkan untuk mengetahui keterpahaman bahasa Indonesia ragam lisan yang dipilih dan digunakan oleh kader BKB.